

**ANALISIS IDIOM DALAM NOVEL *HARRY POTTER AND THE PRISONER OF AZKABAN* KARYA J.K. ROWLING :
SEBUAH KAJIAN SEMANTIK**

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra**

Oleh :

DIAH KOMALASARI

NIM : 98113021



**JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2003

Skripsi yang berjudul

ANALISIS IDIOM DALAM NOVEL *HARRY POTTER AND THE PRISONER OF AZKABAN* KARYA J.K ROWLING: SEBUAH KAJIAN SEMANTIK

Oleh

Diah Komalasari

NIM : 98113021

disetujui untuk diujikan dalam sidang Skripsi Sarjana, oleh :

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing I

(Dra. Irna Nirwani Dj., M. Hum)

Pembimbing II

(Drs. Antonius Poedjadi, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

ANALISIS IDIOM DALAM NOVEL *HARRY POTTER AND THE PRISONER OF AZKABAN* KARYA J.K ROWLING: SEBUAH KAJIAN SEMANTIK

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 25 bulan Februari, tahun 2003 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji I

(Dra. Irna Nirwani Dj., M. Hum)

Ketua Panitia/Penguji

(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Pembaca/Penguji II

(Drs. Antonius Poedjadi, MA)

Sekretaris Panitia/Penguji

(Dra. Kurnia Idawati, Msi)

Disahkan oleh ;

Ketua Jurusan

Fakultas Bahasa dan Sastra Inggris

(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Dekan

Fakultas Bahasa dan Sastra Inggris

FAKULTAS SASTRA

(Dra. Inny C. Haryono, MA)

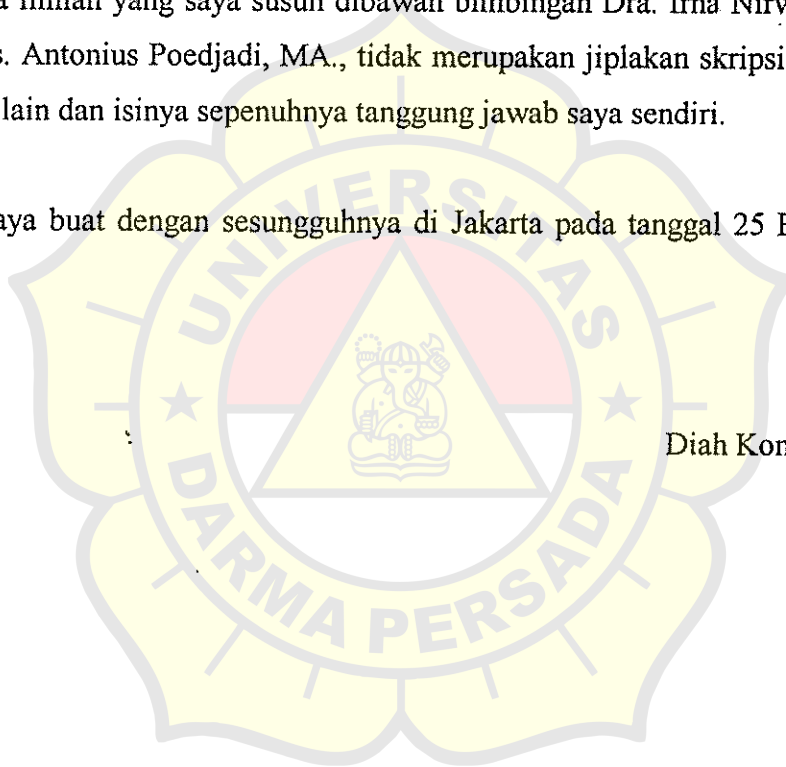
Skripsi Sarjana yang berjudul

**ANALISIS IDIOM DALAM NOVEL *HARRY POTTER AND
THE PRISONER OF AZKABAN*
KARYA J.K. ROWLING: SEBUAH KAJIAN SEMANTIK**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Dra. Irna Nirwani Dj, M. Hum dan Drs. Antonius Poedjadi, MA., tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain dan isinya sepenuhnya tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 25 Februari 2003.

Diah Komalasari



DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN

LEMBARAN PENGESAHAN

LEMBARAN PERNYATAAN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Pembatasan Masalah	2
1.4 Perumusan Masalah.....	2
1.5 Tujuan Penelitian	3
1.6 Manfaat Penelitian.....	3
1.7 Metodologi Penelitian.....	3
1.8 Prosedur Penelitian.....	4
1.9 Sistematika Penyajian.....	4

BAB 2 KERANGKA TEORETIS

2.1 Makna.....	6
2.1.1 Defenisi Makna Analitis.....	7
2.1.2 Defenisi Makna Operasional.....	9
2.2 Kolokasi dan Idiom.....	10
2.3 Makna dan Idiom.....	10
2.4 Kata.....	11
2.5 Idiom.....	12
2.5.1 Apa yang dimaksud dengan idiom.....	13
2.5.2 Ciri-ciri idiom.....	16

2.5.3 Sumber idiom.....	17
2.5.4 Bentuk idiom.....	18
2.5.5 Struktur idiom.....	19
2.5.6 Jenis idiom.....	20
2.6 Model Konseptual.....	23
BAB 3 ANALISIS	
3.1 Analisis Idiom.....	25
3.2 Makna Idiom.....	37
3.2.1 Makna dari Idiom Penuh (IP).....	37
3.2.2 Makna dari Idiom Sebagian (IS).....	42
BAB 4 HASIL PENELITIAN	
4.1 Idiom Penuh (IP).....	50
4.2 Idiom Sebagian (IS).....	51
4.3 Pembentukan Makna Baru.....	52
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	53
5.2 <i>Summary of Thesis</i>	54
PUSTAKA ACUAN	
ABSTRAK	
RINGKASAN CERITA	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat, berkah, dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menghadapi berbagai hambatan. Namun demikian, penulis menerima dan menghadapinya sebagai suatu kewajiban untuk hasil maksimal yang ingin dicapai. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa berbagai hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini dapat diatasi oleh bantuan dan dukungan berbagai pihak hingga penulis dapat menyelesaikannya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati perkenankan penulis mengucapkan terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Ibu Dra. Irna Nirwani Dj, M. Hum; selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan dorongan dan saran kepada penulis serta bersedia meluangkan waktunya untuk memeriksa dan mengoreksi skripsi ini.

2. Bapak Drs. Antonius Poedjadi, MA; selaku Dosen Pembaca Skripsi yang telah banyak membantu penulis, baik dalam masa penyusunan skripsi ini ataupun dalam masa perkuliahan biasa, dan telah bersedia meluangkan waktunya untuk membaca dan memberikan saran kepada penulis.

3. Ibu Dr. Albertine S. Minderop, MA; selaku Ketua Jurusan dan dosen pengajar yang telah memberikan waktunya untuk membaca dan mengajarkan penulis serta memberi semangat kepada penulis.

4. Ibu Dra. Kurnia Idawati, Msi, selaku dosen penguji dalam Ujian Skripsi Sarjana Sastra, yang telah memberikan waktunya untuk membaca skripsi sarjana penulis.

5. Kepada dosen-dosen pengajar yang telah memberikan segala pengetahuan dan waktunya kepada penulis selama masa perkuliahan penulis.

6. Mama dan Papa tercinta yang telah banyak memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan serta materi selama ini kepada penulis.

7. Ambar, Meiliana, Niken, Febrie dan Putro yang selalu ada disaat yang dibutuhkan untuk membantu dan memberikan saran

8. Seluruh teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari perkataan sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar dilain waktu penulis dapat membuat suatu karangan ilmiah lain yang lebih baik dan juga menghaturkan maaf apabila ada salah dalam penulisan nama dan gelar.

Jakarta, 25 Februari 2003

(Diah Komalasari)



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris adalah bahasa yang kaya dengan ungkapan-ungkapan idiom. Di dalam bahasa Inggris terdapat banyak sekali idiom, baik untuk percakapan sehari-hari maupun untuk bahasa tulisan. Penggunaan idiom sudah mendarah daging dalam kehidupan orang yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa ibunya. Sulit bagi orang-orang tersebut untuk berbicara atau menulis tanpa menggunakan idiom (Seidl dan McMordie, 1980: 4-5).

Oxford Learners Pocket Dictionary (1991:206) mencatat *Idiom as a group of words with a meaning that is different from the meaning of all individual words*, maksudnya adalah idiom sebagai rangkaian kata-kata yang mempunyai makna sendiri yang berbeda dari makna harfiah masing-masing kata yang membentuknya. Bahkan Keraf (2001 : 109) mengatakan bahwa untuk mengetahui makna suatu idiom, setiap orang harus mempelajari sebagaimana penutur asli maksudnya, tidak mungkin hanya melalui makna dari kata yang membentuknya.

Seseorang yang mempelajari bahasa Inggris tidak hanya mempelajari kosa kata dan tata bahasa, tetapi juga idiom sebab idiom selain ditemui percakapan sehari-hari, juga sering ditemukan pada media cetak, dalam karangan ilmiah atau karya tulis lainnya. Ungkapan idiom biasanya digunakan untuk memperindah kalimat. Idiom menurut Neufdelt (2000:213) "*Is a Phrase or expression with an unusual syntactic pattern or with a meaning differing from literal*", maksudnya ialah bahwa idiom merupakan frasa atau ungkapan yang dikenal sebagai satuan di dalam pemakaian suatu bahasa tertentu, menggunakan pola sintaksis yang khusus dan mempunyai makna yang berbeda dari makna harfiah dari masing-masing kata yang membentuknya.

Dalam mengartikan makna dari idiom tersebut, tidak dapat diartikan secara harfiah karena apabila diartikan secara harfiah makna yang tersirat didalamnya akan berbeda, dan biasanya ungkapan idiom tersebut akan membentuk makna baru. Misalnya : *fly off the handle*, apabila diartikan secara harfiah akan menjadi 'tangkai terbang kabur' tetapi apabila diartikan secara idiom maknanya menjadi 'marah', 'hilang kesabaran', atau 'naik darah'. Contoh lainnya adalah *red herring*, apabila diartikan secara harfiah adalah 'ikan herring merah' tetapi apabila diartikan sebagai idiom ialah 'sesuatu yang dapat mengalihkan perhatian'.

Berdasarkan uraian di atas, di dalam mengartikan idiom seseorang harus menguasai idiom. Apabila seseorang tidak menguasai idiom, akan dapat menimbulkan kesulitan atau kesalahpahaman dalam mengartikan idiom bahasa Inggris.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah utama yaitu pada idiom yang membentuk makna baru. Penulis berasumsi bahwa terjadi pembentuk makna baru dalam idiom yang terdapat dalam novel *Harry Potter and The Prisoner of Azkaban*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis, membatasi masalah penelitian ini pada idiom yang membentuk makna baru melalui teori Semantik.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk idiom yang digunakan dalam novel *Harry Potter and The Prisoner of Azkaban* ?

2. Jenis-jenis idiom seperti apa yang digunakan dalam novel *Harry Potter and The Prisoner of Azkaban* ?
3. Apakah terjadi pembentukan makna baru dalam idiom yang digunakan dalam novel *Harry Potter and The Prisoner of Azkaban* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis bentuk-bentuk idiom dalam novel *Harry Potter and The Prisoner of Azkaban*.
2. Memeriksa jenis-jenis idiom dalam novel *Harry Potter and The Prisoner of Azkaban*.
3. Memeriksa terjadi pembentukan makna baru yang digunakan dalam novel *Harry Potter and The Prisoner of Azkaban*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi mereka yang ingin memperdalam pengetahuan tentang idiom, dan membantu mereka yang ingin memahami pemakaian idiom yang terdapat dalam novel *Harry Potter and The Prisoner of Azkaban*.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan dengan sifat penelitian interpretative, yang menginterpretasikan teks suatu karya sastra dan memberikan penjelasan sesuai dengan ide yang ditangkap oleh pembaca. (Peck, 1981: 134)

Korpus data penelitian diambil dari novel *Harry Potter and The Prisoner of Azkaban* karya *J.K. Rowling* yang menceritakan tentang Harry yang kembali ke Hogwart dan menghadapi berbagai masalah terutama yaitu mengenai pembunuh yang memburu Harry untuk menghabisi nyawanya.

1.8 Prosedur Penelitian

- 1.8.1. Mengumpulkan data-data dari novel *Harry Potter and The Prisoner of Azkaban*.
- 1.8.2. Memilih data sesuai kebutuhan, yaitu idiom.
- 1.8.3 Mengadakan penelitian terhadap sejumlah buku-buku yang berhubungan dengan topik skripsi ini dengan mendapatkan teori-teori yang diperlukan.
- 1.8.4. Menganalisis data dengan melihat pemakaian idiom dalam setiap kalimat. Kemudian penulis akan memberikan contoh pemakaian idiom yang terdapat dalam kalimat.
- 1.8.5. Menarik Simpulan.

1.9 Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tahapan penelitian yaitu : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Prosedur Penelitian, dan Sistematika Penyajian.

BAB 2 KERANGKA TEORETIS

Bab ini berisikan teori-teori yang mendukung penulisan seperti teori makna, teori kata, dan teori idiom.

BAB 3 ANALISIS

Bab ini penulis akan menganalisis bentuk-bentuk idiom melalui teori Semantik.

BAB 4 HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan hasil penelitian yang penulis lakukan setelah menganalisis pada bab sebelumnya.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisikan simpulan dan *summary of thesis*.



BAB 2

KERANGKA TEORETIS

2.1 Makna

Salah satu istilah pokok dalam semantik yang masih ambigu adalah makna. Ambigu adalah kata yang bermakna ganda serta sulit didefinisikan. Dalam usaha memecahkan masalah makna ini, lebih kurang setengah abad yang lalu, Ogden dan Richards memberikan sumbangan yang sangat besar artinya melalui buku mereka *The Meaning of Meaning* (1972). Dalam buku mereka itu, Ogden dan Richards mencantumkan tidak kurang dari enam belas defenisi untuk istilah makna (Lord, 1974: 277-280) yang berbeda satu dengan yang lain. Seperti yang dikutip oleh Lord dari Ludwig Wittgenstein yang mengatakan: *the meaning of a word is its use in the language* (makna suatu kata adalah penggunaannya di dalam bahasa) Defenisi istilah makna itu sendiri tercakup bahwa makna itu adalah hasil hubungan antara bahasa dengan dunia luar, dan pemakaiannya terjadi karena kesepakatan pemakai serta makna kata tersebut digunakan untuk memberikan informasi sehingga dapat dimengerti. (Aminudin, 1988; 83)

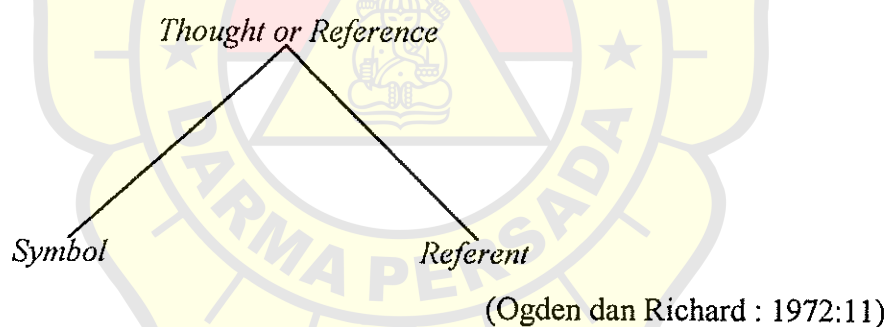
Sejak itu, ambiguitas makna semakin meningkat. Walaupun demikian, sebuah pola semakin jelas terlihat dalam berbagai alternatif pendekatan yang simpang siur, yakni bahwa defenisi-defenisi makna tampaknya akan masuk ke dalam dua jenis definisi pokok. Kedua jenis definisi tersebut, yang diungkapkan oleh Ullmann (1973: 5), adalah definisi makna analitis (*analytical meaning*) dan definisi makna operasional (*operational meaning*).

Pembahasan tentang makna analitis (*analytical meaning*) dan makna operasional (*operational meaning*) itu sendiri selanjutnya akan dibahas pada urutan selanjutnya. Perlu ditambahkan bahwa dalam skripsi ini penulis tidak membedakan pengertian

istilah makna dan istilah arti, sebagaimana yang dikatakan Verhaar (1977: 9) bahwa dalam linguistik kedua istilah itu lazimnya tidak dibedakan.

2.1.1. Definisi Makna Analitis

Definisi pertama ialah makna analitis, dimana makna analitis ini ingin mencari makna dengan cara menguraikannya atas segmen-segmen utama. Makna analitis ini dikenal juga sebagai definisi-definisi makna *referensial* (*referential meaning*) atau *denotasional* (*denotational meaning*) (Ullmann, 1973:6). Ullmann menjelaskan tentang pengertian makna analitis melalui pendekatan dengan cara yang sangat besar pengaruhnya dalam penelitian semantik, yaitu melalui pendekatan segitiga dasar (*basic triangle*) yang disebut juga segitiga semiotik (*semiotic triangle*), yang diciptakan oleh Ogden dan Richards (1972). Segitiga dasar ini mempergunakan istilah-istilah sederhana yang selalu digunakan oleh Ullmann. Bentuknya adalah sebagai berikut :



Setiap kata mempunyai *symbol*, *thought or reference* dan *referent*. Dalam diagram, yang dimaksud dengan *symbol* adalah unsur linguistik berupa perwujudan kata, kalimat, acuan, objek, peristiwa, fakta, dan proses yang berkaitan dengan dunia pengalaman manusia, yang dapat secara langsung berupa bunyi-bunyi atau secara tidak langsung berupa lambang-lambang bunyi, yaitu bentuk fonetis atau grafis kata; *thought or reference* adalah informasi, atau apa yang ada di dalam *mind* tentang objek yang disampaikan oleh *symbol*; sedangkan *referent* adalah perwujudan non-linguistik

(diluar bahasa) yang ditunjukkan oleh kata. Kata *house* 'rumah', misalnya, mempunyai bunyi yang bila dituliskan secara fonetis: /haus/; *thought or reference*-nya adalah rumah sebagaimana yang ada dalam pikiran manusia atau sebagaimana yang dibayangkan dan diketahui manusia; dan *referent* adalah bendanya, yaitu bangunan rumah.

Selanjutnya Ullman (1973:56-57) mengatakan bahwa referen bersifat non-linguistik, maka hal itu tidak mendapatkan tempat analisis linguistik yang ilmiah. Jadi seorang linguis dapat membatasi perhatannya hanya pada satu sisi dari segitiga tersebut, yaitu garis yang menghubungkan bentuk dan konsep. Antara kedua unsur tersebut terdapat hubungan timbal balik: bentuk menimbulkan konsep, dan sebaliknya konsep membuat kita berfikir tentang bentuk. Hubungan timbal balik antara bentuk dan konsep inilah yang oleh Ullman disebut sebagai makna kata. Garis-garis putus yang menghubungkan antara bentuk dan referen menunjukkan bahwa keduanya merupakan hubungan tidak langsung: bentuk dihubungkan dengan referennya melalui konsep yang dapat berhubungan secara langsung, baik dengan bentuk dan referen.

Menurut Verhaar (1977:128), tidak semua kata menunjukkan sesuatu, kata-kata yang termasuk kelas nomina, kelas verba, dan kelas adjektiva memang selalu menunjuk kepada suatu referen; tetapi kata-kata yang disebut preposisi 'di', 'ke', dan 'dari', dan juga yang disebut konjungsi seperti 'kalau', 'meskipun', dan 'karena' tidak merujuk kepada suatu referen.. Kata-kata seperti rumah, meja, pohon disebut makna referensial karena menunjukkan sesuatu. Kata-kata yang bermakna referensial inilah yang disebut oleh Palmer (1976:109), dalam Pateda (2001:37) yang mengutip Henry Sweet, disebut sebagai kata penuh (*full words*), disebut sebagai kata penuh (*full word*) sebab kata-kata itu mengandung makna tersendiri dan karena itu disebut *otosemantis* (*outosemantic*). Sedangkan kata-kata yang tidak bermakna referensial disebut sebagai partikel (*form words*), atau menurut istilah Fries (1940:109) disebut sebagai kata tugas (*function words*), yang mempunyai tugas gramatikal, itu sebabnya kata-kata preposisi ataupun konjungsi disebut sebagai *synsemantis* (*synsemantic*) di mana kata-kata itu jika bersanding bersama-sama dengan kata-kata lain membentuk makna kata.

Kata yang tergolong kata penuh dapat dianalisis maknanya, sedangkan kata yang tergolong kata-kata tugas, atau bentuk bebas yang tidak terikat konteks kalimat sulit dianalisis maknanya sebab kata-kata tersebut akan mengandung makna apabila berada pada satuan yang lebih besar yang disebut kalimat.

2.1.2 Definisi Makna Operasional

Jenis definisi makna yang kedua adalah yang bersifat operasional, maksudnya adalah maknanya dapat dilihat dari kata dalam penggunaannya dan menekankan bagaimana kata secara operasional. Definisi yang paling terkenal dari jenis ini menurut Ullmann (1973:8), dapat dilihat dalam buku *Philosophical Investigation*, karangan Wittgenstein (1953:20) :

“For a large class of cases—though not for all—in which we employ the word ‘meaning’ it can be defined thus: the meaning of a word is its use in the language.”

Terjemahannya :

“Untuk sebagian besar kasus—meskipun tidak untuk semua—di mana kami menggunakan kata ‘makna’ dapat didefinisikan sebagai berikut : makna dari sebuah kata adalah penggunaannya dalam bahasa.”

Maksudnya adalah makna dari sebuah kata dapat dilihat dari kedudukan kata itu bertempat dalam konteks kalimat, misalnya makna kata idiom, tentunya makna kata tidak dapat dilihat menurut arti masing-masing kata, tetapi harus dilihat secara keseluruhan makna dari kata itu digabungkan atau menjadi satu kesatuannya.

Lebih jauh, perkembangan yang menarik dari konsep makna operasional ini adalah penyelidikan tentang kolokasi (*collocation*) (Ullmann, 1973:9-10), terutama menekankan pada penelitian oleh Firth dan linguis-linguis lain yang mendapat pengaruh dari pemikirannya. Kolokasi didefinisikan sebagai *“the habitual association of a word in a language with other particular words in a sentence”* (maksudnya adalah bahwa hubungan yang lazim antara sebuah kata dalam suatu bahasa dengan kata-kata khusus lainnya dalam kalimat). Contoh yang cukup jelas diberikan oleh Robins (1971:64-65) dimana ia mengutip dari Firth contohnya adalah

dark 'gelap' yang berkolokasi dengan *night* 'malam', dan demikian pula sebaliknya *night* berkolokasi dengan *dark*.

2.2 Kolokasi dan Idiom

Sesuai dengan pernyataan Firth yang dikutip oleh Ullmann (1973:10), tentang kolokasi dapat didefinisikan sebagai hubungan yang lazim antara sebuah kata bermakna dengan kata-kata bermakna lainnya dalam sebuah kalimat. Menurut Robins (1971:66), "*the special cases of collocations are what are called idioms and clichés*, maksudnya adalah kasus khusus dalam kolokasi adalah idiom dan klise. Idiom dipakai untuk mengacu ke kolokasi yang dipakai karena kebiasaan; kolokasi ini mengandung lebih dari satu suku kata dan cenderung dipakai bersama-sama. Dan tidak mudah disimpulkan apabila kata-kata yang menjadi komponen idiom tersebut dipakai secara terpisah satu sama lain. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Palmer (1979:98), di mana ia mengatakan idiom berkaitan dengan kolokasi dari suatu jenis yang khusus, misalnya, *lift a hanger*. Dalam idiom tersebut tidak hanya terdapat kolokasi antara *lift* dan *a hanger*, tetapi juga kenyataan bahwa makna dari kombinasi tersebut tidak berhubungan dengan makna masing-masing kata yang membentuknya. kadang-kadang maknanya secara keseluruhan lebih dekat kepada makna sebuah kata, dalam hal ini *lift a finger* maknanya sama dengan sebuah verba : *help* 'menolong', 'membantu'.

2.3 Makna dan Idiom

Seidl dan McMordie (1980:4) mengatakan bahwa idiom adalah rangkaian beberapa kata yang bila muncul bersamaan mempunyai makna yang berbeda dari makna masing-masing kata, seperti bila masing-masing kata itu berdiri sendiri. Dengan pernyataan ini tampaklah bahwa makna memang penting dalam idiom.

Sebagai contoh diambil dari sebuah frasa dalam bahasa Inggris *hot air*, apabila diartikan secara terpisah yaitu *hot* yang berarti panas dan *air* yang berarti udara, secara harfiah akan menjadi udara panas tetapi apabila diartikan secara idiom sebagai

satu kesatuan makna ungkapannya ‘omong kosong’. Oleh karena itu idiom harus dipelajari sebagai secara utuh, yaitu satu kesatuan.

2.4 Kata

Sehubungan dengan adanya kata dalam idiom, maka perlu juga di singgung mengenai kata itu sendiri.

Kata merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh para linguis dalam linguistik. Para linguis ingin mencirikan dan menentukan kekhasan tiap-tiap unsur pembentukan kalimat; satu dan lain hal ingin memberikan definisi kata. (Parera, 1994:1)

Bloomfield (1933:178) telah memberikan pengertian kata sebagai berikut : *“A free form which consists of two or more lesser free form as, for instance, poor John or John ran away or yes, Sir, is a phrase. A free form which is not a phrase is a word. A word, then is a free form which does not consist entirely of (two or more) lesser free form: in brief a word is a minimum free form.”*

Maksudnya adalah bahwa kata merupakan suatu bentuk yang terkecil (*minimum free form*), di mana satu bentuk yang dapat diujarkan tersendiri dan bermakna, tetapi bentuk itu tidak dapat dipisahkan atas bagian-bagian yang satu diantaranya (mungkin semua) tidak dapat diujarkan tersendiri (makna), contohnya bentuk *quick* yang merupakan *minimum free form*, bentuk ini tidak dapat dipisahkan atas bentuk-bentuk yang lebih kecil yang bermakna. Akan tetapi, bentuk *quickly* juga disebut sebagai kata karena bentuk ini dapat dipisahkan atas bentuk *quick* dan *-ly*, bentuk *-ly* tidak dapat diujarkan sendiri, maka hal tersebut jelaslah sudah.

Sedangkan Hockett (1958:167) memberikan definisi kata sebagai berikut : *“A word is thus any segment of a sentence bounded by successive points at which pausing is possible”*; (intinya ialah bahwa kata merupakan segmen dari sebuah kalimat yang tergabung secara berturut-turut dimana memungkinkan adanya jeda), misalnya pada kalimat Hockett *John treats his older sister very nicely*. Kalimat ini

terdiri atas *John* (berhenti), *treats/his/older/sister/very/nicely/*. Jadi, ada tujuh kata yang mengalami jeda.

Ramlan (1967:7) mendefinisikan kata sebagai bentuk bebas yang paling sedikit atau dengan kata lain setiap suatu bentuk merupakan suatu kata.

Pendapat lain dikemukakan oleh Keraf (1978:57) yang mengatakan, kata adalah kesatuan-kesatuan kecil yang diperoleh sesudah sebuah kalimat dibagi atas bagian-bagiannya, dan yang mengandung sebuah ide.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1993:451), dalam Pateda (2001:134) mencatat: kata sebagai (i) unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam bahasa, (ii) ujaran; satuan, (iii) satuan (unsur) bahasa yang terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk bebas, dimana melihat kata dari segi makna.

Sedangkan Alisyahbana (1978:58) mengartikan kata sebagai satuan kumpulan bunyi atau huruf yang terkecil atau yang mengandung pengertian

Lyons (1995:195) dalam bukunya dengan *Teori Pengantar Linguistik* mendefinisikan kata: "persatuan makna tertentu dengan susunan bunyi tertentu dan dapat dipakai menurut tata bahasa dengan cara tertentu."

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat ditarik suatu simpulan bahwa kata itu merupakan bentuk terkecil, mempunyai bentuk bebas, bunyi sendiri yang merupakan bagian dari sebuah kalimat, setiap kata yang terkandung mempunyai pengertian dan makna dalam sebuah kalimat yang mempunyai kelas tersendiri.

2.5 Idiom

Bahasa adalah sesuatu yang hidup, segala sesuatu yang hidup akan tumbuh dan berubah, demikian pula dengan bahasa. Penggunaan idiom terlihat semakin banyak dalam perkembangan bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Seidl dan McMordie (1980:1) mengatakan bahwa idiom bukan merupakan bagian yang terpisah dari bahasa, di mana seorang dapat memilih untuk memakainya ataupun tidak. Idiom merupakan bagian terpenting dalam pembentukan kosa kata bahasa.

2.5.1 Apa yang dimaksud dengan Idiom

Istilah yang digunakan untuk pengertian idiom ada bermacam-macam. Hal ini perlu dijelaskan sebelum pengertian idiom dibahas lebih mendalam.

Baik dalam bahasa Inggris maupun dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa istilah yang dihubungkan dengan pengertian idiom. Dalam bahasa Inggris terdapat istilah-istilah idiom, *idiomatic expression* 'ungkapan idiomatis', *ready-made uttrence* 'ujaran beku' dan sebagainya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia disamping istilah idiom, kita juga mengenal istilah-istilah pribahasa, ungkapan, dan pepatah dan mungkin masih banyak istilah lain. Meskipun bermacam-macam istilah, dalam skripsi ini hanya akan digunakan satu istilah untuk pengertian, yaitu idiom.

Sehubungan dengan istilah dan pengertian idiom tersebut, di bawah ini akan dikemukakan pendapat beberapa ahli.

Seidl dan McMordie (1980:4) mendefinisikan idiom sebagai rangkaian kata-kata yang bila muncul bersama mempunyai makna yang berbeda dari makna masing-masing kata yang membentuknya, bila masing-masing kata tersebut berdiri sendiri. Misalnya pada idiom *for a song* 'dengan harga murah'. Makna idiom tersebut berbeda dari makna masing kata-katanya: *for* 'untuk', *a* 'artikel; sebuah', 'satu', dan *song* 'lagu'. Jadi secara harfiah artinya 'untuk sebuah lagu', yang berbeda dari arti sebagai idiom. Contoh lain adalah idiom *face the music* 'menerima hukuman', makna idiom tersebut berbeda dengan makna masing-masing katanya, yaitu *face* 'hadapi', *the* 'artikel', *music* 'musik' jadi makna harfiahnya 'hadapi musik'. Begitu juga dengan idiom *say Uncle* 'menyerah'; makna setiap katanya : *say* 'mengatakan' dan *uncle* 'paman' maknanya idiom berbeda dengan makna setiap kata

Sedangkan Nida dan Taber (1974:202) mengatakan bahwa "*idiom is an expression consisting of several words and whose meaning can not be derive from the meaning of the individual words*; yang maksudnya ialah sebagai suatu ungkapan yang terdiri dari beberapa kata yang artinya tidak dapat di peroleh dari masing-masing kata yang membentuknya. Selanjutnya Nida and Taber (1974:204)

mengemukakan pendapatnya mengenai idiom diatas sebagai suatu '*exocentric expression*' (ungkapan eksosentris) sebagai suatu ungkapan yang terdiri atas beberapa kata, dan maknanya tidak dapat diturunkan dari makna masing-masing kata yang membentuknya. Eksosentris itu sendiri berarti makna katanya tidak berasal dari makna masing-masing kata, maksudnya adalah makna kata didalamnya tidak selalu sama dengan makna dari setiap kata, misalnya dalam idiom (tidak bisa dijabarkan makna kata perkata walaupun masih ada idiom yang bisa dilihat maknanya). Contohnya idiom *toss one's cookies* 'muntah', makna idiom ini tidak dapat dijabarkan dari makna masing-masing kata. Jika dilihat makna kata perkata : *toss* 'lempar', *one's* 'seseorang', dan *cookies* 'kue kering'.

Menurut Palmer (1976:41), yang dimaksud dengan idiom adalah rangkaian kata yang maknanya tidak dapat dilihat dari makna masing-masing kata tersebut. Idiom bahasa Indonesia '*buah bibir*'. Makna buah secara harfiah adalah 'bagian tumbuhan yang berasal dari bunga/putik, biasanya berbiji', bibir adalah 'tepi mulut' seseorang tidak bisa mengetahui maknanya sebagai sebuah idiom, yaitu 'sebagai sesuatu yang sering di sebut oleh orang-orang'

Hampir sama dengan pendapat-pendapat di atas, Lehrer (1974: 184) mengatakan bahwa idiom adalah seperangkat kata yang maknanya tidak dapat diduga dari makna masing-masing kata tersebut. Misalnya, idiom *a cup of tea* 'sesuatu yang sangat disenangi, suatu persoalan/hal'. Sama halnya dengan contoh diatas, makna idiom ini tidak dapat diturunkan dari makna masing-masing katanya. Bila dilihat makna *a cup of tea* adalah 'cangkir teh', tidak ada kaitan maknanya sebagai idiom. Contoh lainnya ialah idiom *go Dutch* 'bayar sendiri-sendiri' dan idiom *go bananas* 'menjadi gila atau tak karuan', dapat dilihat bahwa jika diartikan maknanya kata perkata akan berbeda artinya secara idiom.

Definisi lain yang diberikan oleh Kridalaksana (1982:62) untuk idiom adalah : pertama, konstruksi dari unsur-unsur yang saling memilih, masing-masing anggotanya mempunyai makna yang ada hanya karena bersama yang lain; kedua, konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya.

Sebagai contoh ia memberi contoh idiom bahasa Indonesia '*kambing hitam*' 'orang yang dipersalahkan, yang dituduh bersalah', maknanya secara keseluruhan tidak sama dengan makna 'kambing' dan 'hitam'.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993:336), dalam Pateda (2001:230), mencatat idiom sebagai (i) konstruksi dalam unsur-unsur yang saling memilih, masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena bersama yang lain; (ii) konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya.

Lebih jauh Keraf (2001:109) mengatakan bahwa idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum biasanya berbentuk frasa, sedangkan maknanya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal maksudnya adalah jika hanya dengan tertumpu pada makna kata-kata yang membentuk. Keraf juga mengatakan bahwa untuk mengetahui makna sebuah idiom, setiap orang harus mempelajari sebagai penutur asli, tidak mungkin hanya melalui kata yang membentuknya. Contohnya ialah idiom *makan tangan* 'kena tinju atau beruntung besar', orang asing yang sudah mengetahui makna 'tangan' dan 'makan' tidak akan memahami makna frasa *makan tangan*.

Seidl dan McMordie (1980:4) mengemukakan bahwa dalam mempelajari idiom, idiom tersebut harus dianggap sebagai satu kesatuan yang menyeluruh, dalam arti bahwa kata-kata yang membentuk idiom tersebut tidak boleh diganti dengan kata lain.

Pada hakekatnya para linguis semuanya berpendapat sama mengenai apa yang dimaksud dengan idiom. Bedanya hanya dalam cara mereka mengungkapkan pendapat tersebut. Berdasarkan hal di atas, secara umum disimpulkan bahwa idiom adalah suatu konstruksi yang berbentuk frasa, yang maknanya tidak dapat dilihat hanya bertumpu pada makna masing-masing kata yang membentuknya. Untuk memperjelas apa yang dimaksud dengan idiom bahasa Inggris, contohnya pada frasa *kick the bucket*. Idiom tersebut merupakan suatu rangkaian kata-kata *kick, the, dan bucket* yang digabungkan menjadi satu. Arti idiom itu sendiri tidak bisa diterjemahkan secara harfiah, tetapi secara idiom artinya adalah 'meninggal'

2.5.2 Ciri-ciri Idiom

Mengenai ciri-ciri idiom, Long and Summers (1979:viii) menunjukkan adanya tujuh ciri khas :

- (a) Umumnya idiom berupa frasa yang terdiri atas dua kata atau lebih.

Contohnya:

Walk on the egg 'sangat berhati-hati'

Chew the fat 'berbincang-bincang'

Drug on the market 'mudah dibeli di pasar bebas'

- (b) Makna idiom lebih bersifat metaforis dari pada harafiah. Jadi, makna yang terkandung dalam idiom biasanya berupa makna kiasan. Karena sifatnya yang demikian itu, kita tidak dapat menemukan makna suatu idiom hanya dengan mencari makna masing-masing kata yang membentuk idiom dalam kamus umum biasa, misalnya idiom *Greek to me* 'asing bagiku' ; tidak mengerti'. Makna masing-masing katanya : *Greek* 'bahasa atau orang Yunani', *to* 'untuk' dan *me* 'saya'. Jadi dapat terlihat bahwa makna harfiahnya adalah 'bahasa atau orang Yunani untuk saya', hal ini berbeda dengan arti secara idiom yaitu 'asing bagiku ; tidak mengerti'.
- (c) Bentuk maupun susunan idiom sudah tetap. Inilah yang membedakan dari ungkapan-ungkapan harafiah, baik kata maupun bentuk gramatikalnya tidak dapat diubah seperti halnya ungkapan harafiah. Misalnya pada idiom *take heart*, apabila digunakan dalam kata lampau akan menjadi *took heart*.
- (d) Kata-katanya tidak dapat diubah. Dalam frasa idiomatic, kita tidak dapat mengubah kata-katanya, meskipun dengan kata-kata yang maknanya sangat dekat. Sebab, kata lain yang menggantikannya itu cenderung untuk membuat frasa-frasa itu menjadi harafiah; misalnya idiom *give up the ghost* yang berarti 'meninggal dunia'. Kata *ghost* yang berarti 'hantu, roh orang yang sudah meninggal' tidak dapat digantikan dengan kata *apparition* yang maknanya

sama dengan ‘hantu, sesuatu yang aneh dan menakutkan yang dapat muncul secara tiba-tiba’.

- (e) Mempunyai makna ganda, beberapa frasa kemungkinan bermakna ganda, yaitu dapat bermakna harafiah dan sekaligus idiomatis. Frasa *white elephant* dapat bermakna harafiah ‘gajah yang berwarna putih’, dapat juga bermakna idiomatis ‘sesuatu yang mahal dan sukar dipeliharanya’. Ada beberapa frasa yang tidak mempunyai makna harafiah sama sekali, frasa ini hanya dapat digunakan sebagai idiom. Contohnya *until kingdom come* ‘untuk waktu yang sangat lama atau panjang dan sampai tetes darah yang penghabisan atau mati-matian’, merupakan contoh frasa yang hanya bermakna idiomatis.
- (f) Urutan kata-katanya tidak dapat diubah, misalnya pada idiom *rain cats and dogs*, tidak dapat diubah urutan kata-katanya menjadi *rain dogs and cats*. Atau contoh lain adalah idiom bahasa Indonesia ‘mendarah daging’ tidak dapat dibalik menjadi ‘mendaging darah’.
- (g) Tidak dapat ditambah kata-kata lain. Diantara kata-kata yang membentuk suatu idiom dapat ditambahkan kata-kata lainnya, contohnya pada idiom *rain cats and dogs* tidak dapat ditambahkan *adjectiva nice*, sehingga menjadi *rain nice cats and dogs*.

Demikianlah antara lain ciri-ciri idiom yang perlu diperhatikan untuk mempertahankan keidiomatisannya.

2.5.3 Sumber Idiom

Kata-kata atau sumber-sumber kata yang dijadikan idiom itu berasal dari kata-kata yang ada dalam kehidupan mereka sehari-hari menurut Seidl dan McMordie (1980:5). Sumber-sumber kata yang dijadikan idiom itu dapat dibagi menjadi delapan bagian. Kedelapan bagian itu adalah :

1. Idiom yang berhubungan dengan kehidupan rumah, misalnya *to be born with a silver spoon in one's mouth*, yang artinya *lahir sebagai orang kaya*. Contoh lainnya ialah idiom *the pot calling the kettle black* ‘maling teriak maling’.

2. Idiom yang berhubungan dengan makanan dan masakan, misalnya *to be in the soup*, yang artinya *dalam kesusahan*, atau idiom *go bananas* ‘menjadi gila atau tak karuan’.
3. Idiom yang berhubungan dengan istilah pertanian, misalnya *to lead someone up to the garden path*, yang artinya *menipu seseorang* serta idiom *cream the crop* ‘yang terbaik’.
4. Idiom yang berhubungan dengan kehidupan di laut dan kehidupan militer, misalnya *to be in the deep waters*, yang artinya *dalam keadaan bahaya atau kesusahan*, contoh idiom *the coast is clear* ‘tidak ada tampak bahaya’.
5. Idiom yang berhubungan dengan bagian-bagian tubuh manusia, misalnya *to stand on one's own feet*, yang artinya *berusaha sendiri, tidak tergantung pada orang lain*, idiom *dry behind the ears* ‘sangat muda dan belum matang’.
6. Idiom yang berhubungan dengan nama-nama binatang, misalnya *to rain cats and dogs*, yang artinya *hujan deras*, contoh lainnya *beat a dead horse* ‘melanjutkan pertempuran yang telah dimenangkan’.
7. Idiom yang berhubungan dengan warna-warna, misalnya *a white lie*, yang artinya *berbohong dengan maksud agar tidak menyinggung perasaan orang*, idiom *have a green thumb* ‘pandai menanam tumbuh-tumbuhan’.
8. Idiom yang berhubungan dengan istilah-istilah yang terdapat dalam kitab Suci Injil, misalnya *the apple of one's eye*, yang berarti *barang atau orang yang amat disayangi*

2.5.4 Bentuk Idiom

Menurut Seidl dan McMordie (1980:4), bentuk idiom dapat dibagi menjadi dua, ialah :

1. Idiom yang pendek

Idiom yang pendek kebanyakan terdiri dari kombinasi kata keadaan dan kata benda, yaitu :

French leave, artinya *membolos*

Forty winks, artinya tidur sejenak

2. idiom yang panjang

contohnya : *to take the bull by the horns*, yang artinya *memecahkan persoalan tanpa ragu-ragu*, idiom *set someone's teeth on edge* 'membuat mulut terasa tidak enak'.

2.5.5 Struktur Idiom

Menurut strukturnya, idiom dapat dibagi menjadi tiga (Seidl dan McMordie :1980:5), yakni :

1. Idiom yang mempunyai struktur yang teratur, artinya struktur kata-kata yang membentuk idiom tersebut sesuai dengan tata bahasa. Kebanyakan makna idiom semacam ini tidak dapat dicari dari kata-kata yang membentuknya. Contohnya : *to have a bee in one's bonnet*, yang berarti *selalu penuh dengan pendapat* Maksudnya adalah kita tidak bisa melihat langsung dan menerka apa makna dibalik sebuah frasa idiom dengan hanya melihat kata *bee* dan *bonnet*.

2 Idiom yang mempunyai struktur yang tidak teratur, makna idiom ini biasanya dapat diterka, dengan jalan melihat hubungan makna di antara kata yang membentuk idiom tersebut. Contohnya adalah *I am a good friends with him*. Idiom ini mempunyai struktur yang tidak teratur menurut aturan tata bahasa dalam bahasa Inggris. Seharusnya kata depan yang dipakai adalah *of* dan bukannya *with*. Jadi idiom itu berbunyi : *I am a friends of his* dan bukan *I am a friends with him*.

3. Idiom yang tidak beraturan struktur dan maknanya, artinya kata-kata yang membentuk idiom tersebut tidak mematuhi aturan tata bahasa, dan makna idiom itu juga tidak dapat di terka dengan jalan melihat hubungan makna yang terdapat di antara kata-kata yang membentuk idiom ini. contohnya : *to be at large*, yang artinya *bebas berkeliaran*.

2.5.6 Jenis Idiom

Palmer (1979:98-99) membagi jenis idiom berdasarkan atas kolokasi yang terdapat dalam kata-kata yang membentuk idiom sehingga dapat digolongkan menjadi dua jenis. Kedua jenis tersebut adalah makna idiom yang *transparent* (*partial idiom*) dan makna idiom yang *opaque*.

Yang dimaksud dengan makna idiom yang *transparent* (*partial idiom*) ialah 'where are words have its usual meaning, the other meaning that is peculiar to the peculiar sequences', maksudnya adalah makna idiom yang dapat diduga atau dilihat dari makna kata-katanya. Jadi, makna idiom tersebut masih berhubungan dengan makna masing-masing kata. Misalnya idiom 'meninggal dunia' jika kita perhatikan tentu saja orang yang membacanya dapat mengartikannya sebagai 'mati'. Jadi maknanya lebih mendalam.

Yang dimaksud dengan makna idiom *opaque*, yang artinya 'it's not related to the meaning of the individual words, but sometimes (though not always) nearer to the meaning of a single word', intinya adalah idiom yang maknanya tidak berhubungan dengan makna masing-masing kata yang membentuknya, sehingga sukar diduga. Misalnya, *the underdog* yang berarti orang-orang bawahan, yang berarti secara ekonomi dan sosial. Makna masing-masing katanya : *under* 'bawah' dan *dog* 'anjing'.

Hill (2000:22), dalam Pateda (1995:180), menyatakan juga bahwa tidak semua idiom membentuk makna baru. Beberapa idiom masih memiliki makna yang berdekatan dengan salah satu unsur leksisnya (kata) yang dibawa. Ia juga mengatakan bahwa secara leksikologi, idiom itu sendiri merupakan konstruksi-konstruksi dalam unsure yang saling memilih masing-masing anggotanya yang mempunyai makna, tetapi karena muncul bersama anggota leksisnya (kata) yang lain maka membentuk makna baru yang tidak sama, dibandingkan dengan makna dari setiap leksisnya (kata), ia juga mengatakan idiom itu sendiri tidak semua membentuk makna baru. Maka dari itu Hill membagi jenis idiom menjadi dua jenis idiom, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh ialah idiom yang unsur-unsurnya secara

keseluruhan sudah merupakan satu kesatuan dengan membentuk makna baru seperti *for good*, *all the same* dan *hit and miss*. Sedangkan idiom sebagian masih memiliki makna berdasarkan atas makna unsur leksisnya (kata), misalnya *white collar crime* menunjukkan 'kejahatan yang dilakukan oleh orang tertentu yang biasanya pekerja kantor', *keep an eye* 'mengawasi' dan *to get along* 'berhasil'. Kedua jenis idiom menurut Hill tersirat kesamaan jenis idiom menurut Palmer, menurut Palmer idiom itu terbagi atas idiom *transparent* dan idiom *opaque*. Idiom *transparent (partial idiom)* itu masuk kedalam jenis idiom Hill yaitu idiom sebagian, dimana makna kata jenis idiom ini jelas terlihat melalui unsur leksisnya (kata). Sedangkan idiom *opaque* masuk ke dalam jenis idiom Hill, yaitu jenis idiom penuh, karena makna pada idiom tersebut membentuk makna baru walaupun maknanya masih terlihat.

Sedangkan Hockett (1958: 310-317) mencoba membagi jenis-jenis idiom menurut cara dan bentuknya, ia membagi jenis terbentuknya idiom menjadi lima macam, yakni :

2.5.6.1 Penggantian (*substitution*)

Subtitution is not exempt from the customary sort of idiomatic specialization (Hoccket,1958:311), maksudnya adalah penggantian bukanlah satu-satunya cara dalam membentuk idiom baru. Dalam bahasa Inggris kata ganti ketiga tunggal seperti *she* dan *he* dapat dipakai dalam membentuk idiom baru, misalnya dalam kata-kata *she-camel*, *he-man*, atau dalam kalimat *Is your cat a he or a she ?*

2.5.6.2 Nama Diri (*proper name*)

In all human communities there are certain recurrent idio-creating events called meaning. People are named; places are named; sometimes certain idividual animals, spirits, or vehicles are named (Hockett,1958:311). Seperti yang terkutip adalah merupakan jenis kedua adalah pembentukan idiom dengan menggunakan nama diri Dalam hal ini semua telah mengetahui bahwa segala sesuatu yang ada di bumi ini diberi nama. Orang diberi nama, tempat-tempat mempunyai nama, binatang-binatang, kendaraan-kendaraan dan alat-alat yang dipakai mempunyai nama. Dalam hal ini, biasanya orang condong memberi nama pada suatu benda dengan jalan memilih nama

yang kira-kira berkenan dengan pengalamannya. Misalnya memberi nama *Mary* dengan arti dan harapan ia mempunyai sifat seperti halnya bunda Maria. Menurut Hockett (1958:312) menambahkan bahwa keganjilan dan kebiasaan dalam hal pemberian nama ini lazim ditemukan dalam masyarakat.

2.5.6.3 Singkatan (*abbreviations*)

One widespread mechanism of idiom formation is abbreviation, yang merupakan jenis idiom ke tiga yang ininya ialah idiom yang dibentuk dari singkatan. Hockett mengatakan bahwa salah satu cara yang banyak dipakai orang dalam membentuk idiom baru adalah dengan jalan menggunakan singkatan (Hockett,1958:313). Misalnya, *cab* berasal dari singkatan *cabriolet*; kata *bus* berasal dari *omnibus*; kata *piano* berasal dari *pianoforte*; dan masih banyak contoh lainnya. Ada juga idiom yang mengambil setiap huruf pertama dari suatu ungkapan untuk dijadikan singkatan, misalnya '*ILO*' berasal dari singkatan *International Labour Organization*.

2.5.6.4 Kata Majemuk Bahasa Inggris (*English phrasal Compound*)

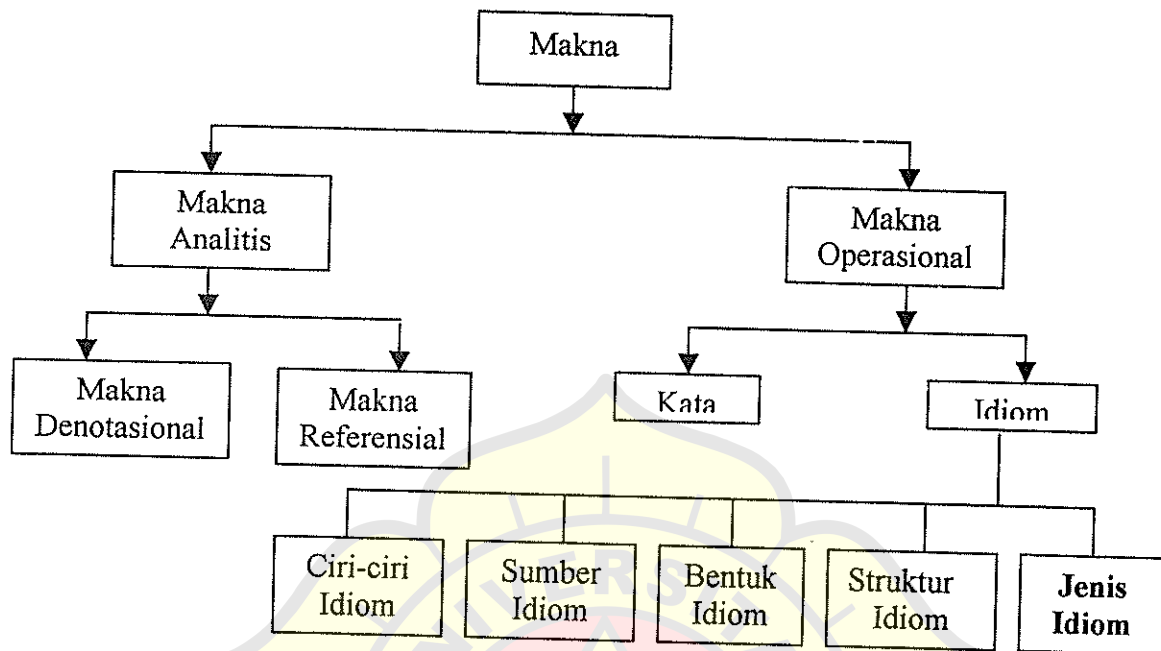
Jenis yang ke empat adalah mengenai pembentukan idiom yang berasal dari kata majemuk. Menurut Hockett (1958:316), *is about all we can say that usually a phrasal compound is idiomatic*, maksudnya, biasanya kata mejemuk bersifat sebagai idiom, misalnya *the white house* yang berarti tempat *kediaman presiden di Amerika*. Dalam hal ini Hockett menambahkan bahwa tekanan tidak selalu menentukan apakah suatu kata itu dapat mempunyai makna yang sebenarnya. Artinya, jika tekanan kedua (^) jatuh pada kata pertama (*white*), dan tekanan ke satu atau pertama (') jatuh pada kata kedua (*house*), maka frasa tersebut mempunyai arti *rumah yang memang bercat putih*. Sedangkan apabila tekanan pertama jatuh pada kata pertama (*white*), dan tekanan ketiga (') jatuh pada kata kedua (*house*), maka frasa tersebut berfungsi sebagai idiom yang berarti *tempat kediaman Presiden Amerika*. Jadi penentuan makna apakah ia berlaku sebagai idiom atau bukan ditentukan oleh tekanan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penentuan suatu kata majemuk itu idiom atau bukan dapat dilihat dari pemakaian kata majemuk tersebut dalam suatu konteks.

2.5.6.5 Kiasan (*figure of speech*)

Jenis idiom yang terakhir adalah mengenai pembentukan idiom berdasarkan kiasan (*figure of speech*). Dalam kalimat *he married a lemon*, kata *lemon* dapat dikiasan sebagai *seorang wanita yang mempunyai sifat-sifat seperti lemon*. Ungkapan ini berarti, yang diartikan *perempuan yang bermuka masam*.

2.6 Model Konseptual

Dari penjelasan diatas, penulis membuat sebuah model konseptual tentang penelitian ini. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah analisis. Penulis mempergunakan teori-teori seperti teori makna, teori idiom dan teori kata. Dalam makna penulis membagi makna menjadi dua bagian yaitu makna analitis dan makna operasional. Makna analitis itu sendiri terbagi atas dua yaitu makna denotasional dan makna referensial, maksudnya adalah bahwa makna yang terkandung didalamnya merupakan makna sebenarnya dengan menguraikan segmen-segmen utama setiap kata yang mempunyai arti sesuai dengan kata yang ada. Sedangkan, makna operasional merupakan makna yang dapat dilihat dari kata dalam penggunaannya dan menekankan bagaimana kata secara operasional atau bisa dikatakan kegunaannya dalam suatu konteks kalimat. Maka, penulis menggunakan makna kata melalui pendekatan operasional yang sesuai dengan konteks makna idiom yaitu makna yang dapat dilihat jika kata tersebut merupakan satu kesatuan, didalamnya juga terdapat kata yang merupakan bagian dari makna operasional Idiom itu sendiri terbagi atas ciri-ciri idiom, sumber idiom, bentuk idiom, struktur idiom dan jenis idiom. Penjelasan di atas dapat dilihat secara singkat melalui diagram yang tercantum dibawah ini.



Keterangan : Penulis hanya menganalisis **Jenis idiom** dalam bahasa Inggris.

BAB 3 ANALISIS

Pada bab ini penulis menganalisis tentang idiom yang terdapat dalam novel *Harry Potter and The Prisoner of Azkaban* karya J.K. Rowling. Penulis hanya menganalisis idiom melalui jenisnya yaitu jenis idiom melalui sudut pandang Hill, yang membagi jenis idiom menjadi dua jenis, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh itu sendiri menurut Hill (2000:19) ialah idiom yang unsur-unsurnya secara keseluruhan sudah merupakan satu kesatuan dengan membentuk makna baru, sedangkan idiom sebagian masih memiliki makna berdasarkan atas makna unsur leksisnya (kata).

Penulis mengambil seluruh idiom yang terdapat dalam novel *Harry Potter and The Prisoner of Azkaban*, yang terdiri atas 22 bab, sehingga terkumpul sebanyak 96 idiom. Dalam analisis (tabel) yang tercantum di bawah, penulis memberikan simbol idiom berdasarkan jenis idiom yang penulis pergunakan dari ahli yaitu Hill. Untuk Hill, dimana ia membagi idiom atas dua macam yaitu idiom penuh dan idiom sebagian dan juga table mengenai arti dari setiap idiom yang penulis analisis, penulis memberikan penulisannya sebagai berikut :

1. Untuk idiom penuh dengan simbol **IP**
2. Untuk idiom sebagian dengan simbol **IS**

3.1 Analisis Idiom

No.	Idiom	Hal	Pembentukan makna baru berdasarkan Jenis Idiom	
			IP	IS
3.1.1	..he really wanted to do his work, but was forced to do it in secret.	7		√

3.1.2	..and now lived in terror af anyone finding out that Haryy had spent most of the last two years at Hogwarts school of Witchcraft and Wizardy.	8		✓
3.1.3	While Uncle Vernon, Aunt Petunia and Dudley had gone out into the front of garden to admire Uncle Vernon's new car..	8		✓
3.1.4	Ron obviously realized that he'd got Harry into trouble.	9		✓
3.1.5	So Harry had had no word from any his wizarding friends for five long week, and this summer was turning out to be almost as bad as last one.	9	✓	
3.1.6	Uncle Vernon had given in because of the racket Hedwig made id she was locked in her cage all the times.	10		✓
3.1.7	Yet another unusual thing about Harry was how little he looked forward to his birthdays.	11		✓

3.1.8	But Harry come face to face with him since at Hogwarts	11		✓
3.1.9	For a split second , he hesitated his hand on the window-latch, wondering wheter to slam it shut, but then the bizarre..	11	✓	
3.1.10	Harry recognized the unconscious owl at once .	12	✓	
3.1.11	The cutting had clearly come out of the Wizinging newspaper.	12	✓	
3.1.12	Harry picked up the cutting and smoothed it out ..	12		✓
3.1.13	I hope the muggles didn't give you a hard time .	12	✓	
3.1.14	It's two rolls of parchment more than Professors Binns asked for .	14		✓
3.1.15	..he knew it was an entirely wizinging village, and he'd had never set foot there.	17	✓	

3.1.16	..and Aunt Marge had erfuse to call him off until midnight	19		✓
3.1.17	You'll keep a civil tongue in your head when you're talking with Marge.	20	✓	
3.1.18	Harry could tell that Uncle Vernon was thingking it over , even if his teeth were bared and a vein was throbbing in his temple.	21		✓
3.1.19	If, at the end of it, you've toed the line and kept to the story, I'll sign your ruddy form,...	21	✓	
3.1.20	Aunt Marge, on the other hand, wanted Harry under her eye at all times ...	22		✓
3.1.21	Only last summer he'd got an official warning which had stated quite clearly that if the minister got wind of anyone magic in the privet drive...	25	✓	
3.1.22	At last , at long last, the final evening of Marge's stay arrived.	25		✓
3.1.23	A no-account, good-for-nothing , lazy scrounger who...	26	✓	

3.1.24	Harry shivered and looked up and down Magnolia Crescent.	29		✓
3.1.25	His wand flew out of his hand as he flung an arm to break his fall and he landed hard..	30	✓	
3.1.26	With a yell, he rolled back onto the pavement, just in time .	30		✓
3.1.27	He had just caught sight of Harry, who has still sitting on the ground.	31	✓	
3.1.28	I have the prime Minister's assurance that he will not breathe a word of Black's true identity to anyone.	33	✓	
3.1.29	Eat, Harry, you looked dead on your feet .	38	✓	
3.1.30	We don't send people to Azkaban just for blowing up their aunts.	39		✓
3.1.31	..we have to take into account .. in the present climate.	39	✓	
3.1.32	Tom will be keeping an eye on you for me.	39		✓

3.1.33	..seeing death omens everywhere, it's enough to frighten anyone to death	47		✓
3.1.34	Black's not going to be caught by a thirteen-year-old wizard, it's the Azkaban guards who'll get him back, you mark my word .	50	✓	
3.1.35	..he and no seen hide nor hair of him, and I don't care what Fudge keeps.	53	✓	
3.1.36	.the Weasleys could look after Harry until he was on the train.	55		✓
3.1.37	; in fact , Harry suspected his every move would be carefully watched until the danger had passed..	55	✓	
3.1.38	unbidden, the image of the beast in the shadows of Magnolia Crescent crossed his mind .	55		✓
3.1.39	'I'm going to be murdered;' Harry said out loud .	55		✓
3.1.40	'Don't go looking for trouble , Harry.'	60		✓
3.1.41	I don't think that Harry should be sneaking out of school with Black on	62		✓

	sneaking out of school with Black on the loose.			
3.1.42	'I thought you were having a fit or something,' said Ron	67	✓	
3.1.43	'But didn't any of you fall off your seat?' said Harry awkwardly.	67		✓
3.1.44	'Professor Lupin sent an owl ahead to say that you were taken ill on the train, Potter.'	70		✓
3.1.45	It was bad enough he'd passed out , or whatever he had done..	70	✓	
3.1.46	It was the look Snape wore every time he set eyes on Harry	73		✓
3.1.47	Every now and then , they spotted him running through a picture ahead.	78		✓
3.1.48	'Oh, and dear- she pointed out Naville, you'll be late next time, so mind you work extra hard to catch up ..	83		✓
3.1.49	'Ron, Cheer up ', said Hermione	84		✓

3.1.50	..and just managed to hold on and push himself straight again.	90		✓
3.1.51	'Yeah, don't worry. Hagrid well back you up. ' Said Ron.	92		✓
3.1.52	' Settle down, settle down.' Said professor Snape idly.	94		✓
3.1.53	I'd hunt him down myself.	97		✓
3.1.54	Can you see them in your mind's eye?	102		✓
3.1.55	If Naville is successful the Boggart is likely to turn his attention to each of us in turn.	103		✓
3.1.56	It rolled over and over; Lavender Brown squealed and ran out of its way and it came to a halt at Harry's feet.	105		✓ ✓
3.1.57	..they had a split second view of Snape in his lacy dress before Naville let out a great 'Ha' of laughter	105		✓
3.1.58	Homework, kindly read the chapter on Boggarts and summaries its for me, to be handed in on Monday.	105		✓

3.1.59	Ever since Harry joined the team, I've thought the thing was in the bag .	109	✓	
3.1.60	Hermione seemed to read his mind .	109		✓
3.1.61	Hermione and Ron were looking daggers at each other.	112	✓	
3.1.62	..while Ron egged him on with vigorous nod. 'If you said, I could go.'	113	✓	
3.1.63	..who was standing in line with Crabbe and Goyle.	114		✓
3.1.64	It was Colin Creevey, a second -year, who was deeply in awe of Harry and never missed an opportunity to speak to him.	115	✓	
3.1.65	Harry wandered dispiritedly toward the library, but halfway there he changed his mind ; he didn't feel like working.	115		✓
3.1.66	People's heads turned, those that at the back were standing on tiptoe .	120		✓
3.1.67	Send word with one of the ghosts.	122		✓

3.1.68	That is the second time you have spoken out of turn , Miss Grager,' said Snape coolly.	129		✓
3.1.69	Finally he gave up any thought of more sleep, got up, dressed, picked up his nimbus two thousand and walked quietly out of the dormitory.	130	✓	
3.1.70	' Go on ', headed, nudging Crookshanks down the spiral staircase with his foot, leave Scrabbers alone.	130		✓
3.1.71	'Anyway, we know it off by heart .'	142	✓	
3.1.72	'Because Black turned out to be in league with You-Know-Who? Whispered Madam Rosmerta.	152		✓
3.1.73	'Hagrid, please.' Said Professor McGonagall ' keep your voice down '.	154		✓
3.1.74	There was his mother, alight with happiness, arm in arm with his dad.	157		✓
3.1.75	'Like trying to go after Black,' said Ron sharply	159		✓

3.1.76	All he knew was that the idea of doing nothing while Black was at liberty , was almost more than he could stand.	159		✓
3.1.77	They had never seen eye to eye with Hagrid about what he called 'interesting creatures' and other people called 'terrifying monsters'.	162	✓	
3.1.78	'You can't know that, Potter,' said Professor McGonagall, quite kindly, 'not until you've flown it, at any rate ,...	172	✓	
3.1.79	'I did, as a matter of fact ,' said Lupin.	178		✓
3.1.80	Out of the corner of his eye , he saw Professor Lupin forcing the Boggart back into the packing case with wand.	179		✓
3.1.81	Hermione burst into tears .	196		✓
3.1.82	'In our dormitory! With a knife! Woke me up!	197		✓
3.1.83	'Now, really, enough's enough!	197		✓
3.1.84	Two days after Black break-in , she sent Neville the very worst thing a Hogwarts	200		✓

	student could receive over breakfast- a Howler.			
3.1.85	But famous Harry Potter is a law unto himself.	209	✓	
3.1.86	Then let me correct you-your saintly father and his friends played a highly joke on me that would have resulted in my death if your father hadn't got cold feet at the last moment.	210	✓	
3.1.87	He's was saving his own skin as much as mine.	211	✓	
3.1.88	If you would kindly gaze into the Orb... take your time...	237		✓
3.1.89	It took a few second for the absurdity of this statement to sink in.	256		✓
3.1.90	..but little Peter got the better of me... not this time.	256		✓
3.1.91	'I've had enough of this. I'm off. '	257		✓
3.1.92	They could each turn into a different animal at will.	259		✓

3.1.93	For once in your life, hold your tongue .	264		✓
3.1.94	I have just save your neck , you should be thanking me on bended knee	265	✓	
3.1.95	...bending over Snape and checking his pulse...still out cold . It will be best if we don't revive him until we're safely back in the castle...	276	✓	

3.2 Makna Idiom

3.2.1 Makna dari Idiom Penuh (IP)

Seperti yang telah dijabarkan diatas idiom penuh ialah idiom yang unsur-unsurnya secara keseluruhan sudah merupakan satu kesatuan dengan membentuk makna baru seperti *for good*, *all the same*, dan *hit and miss*. Makna dari idiom penuh itu sendiri dapat dilihat melalui tabel di bawah ini dengan urutan sesuai dengan jumlah idiom penuh yang ada di tabel sebelumnya.

No.	Idiom Penuh	Makna Idiom Penuh
3.1.5	So Harry had had no word from any his Wizarding friend for five long weeks, and this summer was turning out to be almost as bad as last one.	Prove to be
3.1.9	For a split second , he hesitated his hand on the window-latch, wondering whether to slam it shut, but then bizarre..	In a minute

3.1.10	Harry recognized the unconscious owl at once...	Immedietyly
3.1.11	The cutting had clearly come out of the Wizing newspaper.	Being published
3.1.13	I hope the muggles didn't give you a hard time.	To make you in trouble
3.1.15	..he knew it was an entirely Wizing village, and he'd had never set foot there.	To arrive at a place or enter it
3.1.17	You'll keep a civil tounge in your head when you're talking with Marge.	To speak respectfully to one's superiors
3.1.19	If, at the end of it, you've toed the line and kept to the story, I'll sign your ruddy form..	Do as someone tells
3.1.21	Only last summer he'd got official warning which had stated quite clearly that if the minister got wind of anyone magic in the privet drive...	To receive early warning of imminent event
3.1.23	A no-account, good-for-nothing , lazy scrounger who...	The useless person

3.1.25	His wand flew of his hand as he flung an arm to break his fall and he landed hard.	To increase the pain
3.1.27	He had just caught sight of Harry, who has sitting on the ground.	To get a brief look on someone
3.1.28	I have the prime Minister's assurance the he will not breathe a word of Black's true identity to anyone.	Not to say something
3.1.29	Eat, Harry, you looked dead on your feet .	Tired
3.1.31	...we have to take into account... in the present climate.	Consider something
3.1.34	Black's not going to be caught by a thirteen-year-old wizard, it's the Azkaban guards who'll get him back, you mark my word .	You'll see that I'm right
3.1.35	...he and no seen hide nor hair of him, and I don't care what Fudge keeps.	Not connected with/there's no clues
3.1.37	;In fact, Harry suspected his every move would be carefully watched until	The truth

	the danger has passed.	
3.1.42	'I thought you were having a fit or something,' said Ron	Very angry
3.1.45	It was bad enough he'd passed out , or whatever he had done...	Collaps
3.1.59	Ever since Harry joined team, I've thought the thing was in the bag .	Certain to be obtain won
3.1.61	Hermione and Ron were looking daggers at each other.	To look at someone with
3.1.62	..while Ron egged him on with vigorous nod. 'If you said, I could go.'	To encourage someone strongly
3.1.64	It was Colin Creevey, a second-year, who was deeply in awe of Harry and never missed an opportunity to speak to him.	Being fearfull and respectful of someone
3.1.69	Fininally he gave up any thought of more sleep, got up, dressed, picked up his nimbus two thousand and walked, quitly out of the dormitory.	To stop doing something

3.1.71	'Anyway, we know it off by heart. '	Out of mind
3.1.77	They had never seen eye to eye with Hagrid about what he called 'interesting creature' and other people called 'terifying monsters.'	To agree with someone
3.1.78	'You can't know that, Potter,' said Professor McGonagall, quite kindly, 'not until you've flown it, at any rate...	Whatever may happen
3.1.85	But famous Harry Potter is a law unto himself.	To make own rules
3.1.86	Then let me correct you-your saintly father and his friends played a highly joke on me that would have resulted inmy death if your father hadn't got cold feet at the last moment.	To be came afraid
3.1.87	He was saving his own skin as much as mine.	To escape from a serious danger or trouble
3.1.94	I have just save your neck , you should be thanking me on banded knee.	To escape from a serious danger or trouble

3.1.95	...bending over Snape and checking his pulse... still out cold. It will be best if we don't revive until we're safely back in the castle.	Fainted
--------	---	---------

3.2.2 Makna dari Idiom Sebagian (IS)

Seperti yang dijabarkan diatas idiom sebagian ialah idiom yang masih memiliki makna berdasarkan atas makna unsur leksisnya (kata). Makna dari idiom sebagian itu sendiri dapat dilihat melalui tabel di bawah ini dengan urutan seperti yang terdapat pada tabel sebelumnya.

No.	Idiom Sebagian	Makna Idiom Sebagian
3.1.1	..he really wanted to do his work, but was forced to do it in secret .	To do something in silence
3.1.2	...and now lived in terror of anyone finding out that Harry had spent most of the last two year at Hogwarts scholl of Witchcraft and Wizardy.	To discover something
3.1.3	While Uncle Venon, Aunt Petunia and Dudley had gone out into the front of garden to admire Uncle Vernon's new car...	To leave out to do something
3.1.4	Ron obviously realized that he'd got Harry into trouble .	To make someone into something
3.1.6	Uncle Vernon had given in because of	At all time/continually

	the racket Hedwig made if she was locked in her cage all the time .	
3.1.7	Yet another unusual thing about Harry was how little he looked forward to his birthday.	To expect something
3.1.8	But Harry come face to face with him since at Hogwarts.	In or into the direct presence (someone/something)
3.1.12	Harry picked up the cutting and smoothed it out ..	To make it neat
3.1.14	It's two rolls of parchment more than Professors Binns asked for .	To ask to be given
3.1.16	..and Aunt Marge had refuse to call him off until midnight.	To cancel
3.1.18	Harry could tell that Uncle Vernon was thinking it over , even if his teeth were bared and a vein was throbbing in his temple.	To consider
3.1.20	Aunt Marge,on the other hand, wanted Harry under her eye at all times .	Always

3.1.22	At last , at long last, the final evening of Marge's stay arrived.	In the end
3.1.24	Harry shivered and looked up and down Magnolia Cerscent.	To observe
3.1.26	With a yell, he rolled back onto the pavement, just in time .	Early enough
3.1.30	We don't send people to Azkaban just for blowing up their aunts.	To break into pieces
3.1.32	Tom will be keeping an eye on you for me.	To watch someone closely
3.1.33	...seeing death omens everywhere, it's enough to frighten anyone to death	To frighten someone greatly
3.1.36	...the Weasleys could look after Harry until he was on the train.	To take care
3.1.38	Unbidden, the image of the beast in the shadows of Magnolia Crescent crossed his mind .	To come into one's thought
3.1.39	'I'm going to be murdered,' Harry said out loud .	With a loud voice

3.1.40	'Don't go looking for trouble . Harry.'	To search for something
3.1.41	I don't think that Harry should be sneaking out of school with Nlack on the loose .	Running away;free
3.1.43	'But didn't any of you fall off your seat?' said Harry awkwardly	To fall
3.1.44	'Professors Lupin sent an owl ahead to say that you were taken ill on the train, Potter.'	To have the disease
3.1.46	It was the look Snape wore every time he set eyes on Harry.	To look at
3.1.47	Every now and then , they spotted him running through a picture ahead.	Sometimes but not often
3.1.48	'Oh, and dear-she pouted out Naville, you'll be late next time, so mind you work extra hard to catch up ,..	To do something that has been postponed
3.1.49	'Ron, Cheer up ,' said Hermione	Happy
3.1.50	..and just managed to hold on and push himself straight again.	To wait

3.1.51	'Yeah, don't worry. Hagrid will back you up. ' said Ron	To support
3.1.52	' Settle down, settle down.' Said Professor Snape idly	To become quite and peacefull
3.1.53	I'd hunt him down myself.	To search
3.1.54	Can you see them in your mind's eye?	In one's imagination
3.1.55	If Naville is successful the Boggart is likely to turn his attention to each of us in turn.	One at a time in sequence
3.1.56	It rolled over and over; Lavender Brown squealed and ran out of its way and it came to a halt at Harry's feet.	Repeatedly To go out side with run
3.1.57	...they had a split second view of Snape in his lacy dress before Naville let out a great 'Ha' of laughter.	To express
3.1.58	Homework, kindly read the chapter on Boggarts and summaries its for me, to be handed in on Monday.	To give something to a person

3.1.60	Hermione seemed to read his mind .	To guess someone mind
3.1.63	...who was standing in line with Crabbe and Goyle.	To get in line
3.1.65	Herry wandere dispiritedly toward the library, but halfway there he changed his mind ; he didn't feel like working.	To form a new opinion or wish
3.1.66	People's heads turned, those that at the back were standing on tiptoe .	To stand or to walk on the tips of one's toe
3.1.67	Send word with one of the ghost.	To deliver message
3.1.68	That is the second time you have spoken out of turn , Miss Grager,' said Asnape coolly	Said boldly what one's thinks
3.1.70	' Go on ', headed, nudging Crookshanks down the spiral staircase with his foot, leave Scrabers alone.	To continue doing something
3.1.72	'Because Black turned out to be in league with You-Know-Who? Whispered Madam Rosmerta.	Working together
3.1.73	'Hagrid, please.' Said Professor McGonagall ' keep your voice down '	To prevent something

3.1.74	There was his mother, alight with happiness, arm in arm with his dad.	With arms joined
3.1.75	'Like trying to go after Black,' said Ron sharply	To follow or to chase
3.1.76	All he knew that the idea of doing nothing while Black was at liberty , was almost more than he could stand.	Free
3.1.79	'I-I did, as matter of fact ,' said Lupin	Actually
3.1.80	Out of the corner of his eye , he saw professor Lupin forcing the Boggart back into the packing case with wand	Without looking at a person or thing directly or openly
3.1.81	Hermione burst into tears .	To cry suddenly
3.1.82	'In our dormitory! With a knife! Woke me up!	To wake from bed
3.1.83	'Now, really, enough's enough!	Adequate
3.1.84	Two days after Black break-in , she sent Naville the very worst thing a Hoggwarts student could receive over breakfast-a Howler.	To enter by force

3.1.88	If you would kindly gaze into the Orb.. take your time.	No need to rush
3.1.89	It took a few second for the absurdity of this statement to sink in.	To become gradually and clearly understood
3.1.90	...but little Peter got the better of me.. not this time.	To overcome/bargain
3.1.91	'I've had enough of this. I'm off.	Go
3.1.92	They could each turn into a different animal at will.	As one choses
3.1.93	For once in your life, hold your tongue.	Shut up

BAB 4

HASIL PENELITIAN

Berikut ini disajikan hasil penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab 3.

4.1 Idiom Penuh (IP)

Berdasarkan data yang dianalisis pada bab 3 menunjukkan 34 idiom atau sebanyak empat puluh persen yang masuk ke dalam kelompok jenis idiom penuh. Di mana idiom penuh itu merupakan unsur-unsur yang secara keseluruhan sudah menjadi satu kesatuan dengan membentuk makna baru dan sulit untuk dirunut berdasarkan makna leksisnya (kata). Contoh idiom penuh ada pada : (3.1.5), (3.1.9), (3.1.10), (3.1.11), (3.1.13), (3.1.15), (3.1.17), (3.1.19), (3.1.21), (3.1.23), (3.1.25), (3.1.27), (3.1.28), (3.1.29), (3.1.31), (3.1.34), (3.1.35), (3.1.37), (3.1.42), (3.1.45), (3.1.59), (3.1.61), (3.1.62), (3.1.64), (3.1.69), (3.1.71), (3.1.77), (3.1.78), (3.1.85), (3.1.86), (3.1.87), (3.1.94), dan (3.1.95).

Meskipun demikian sebenarnya makna idiom penuh masih dapat dilihat, seperti contoh dibawah ini :

Idiom *set foot* 'memasuki suatu tempat'. Jika dilihat makna idiom di atas jelas terlihat, secara harafiah makna masing-masing katanya : *set* 'memasang dan *foot* 'kaki', secara harfiah artinya adalah 'memasang kaki'. Idiom *set foot* maknanya dihubungkan dengan penggambaran memasuki suatu tempat dengan menggunakan bagian dari tubuh yaitu kaki. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh idiom dibawah ini:

(3.1.15) *..he knew it was an entirely wizarding village, and he'd never set foot there.*

Pada contoh idiom (3.1.17), yaitu *keep a civil tongue in your head* 'berbicara sopan'. Idiom *keep a civil tongue in your head* maknanya dihubungkan dengan

gambaran seseorang untuk menjaga lidahnya dan kepala sebagai implikasi dari otak yang menjaga agar tetap perfikir rasional jika berbicara dengan orang yang lebih tua.

Contoh lainnya adalah idiom *out cold* yang berarti 'hilang kesadaran'. Secara harafiah makna masing-masing katanya : *out* 'keluar' dan *cold* 'dingin' jadi maknanya adalah 'keluar dingin' tapi jika secara idiom maknanya akan berbeda seperti yang disebut diatas, dan dapat dilihat pada konteks kalimat di bawah ini :

(3.1.95) *..bending over Snape and checking the pulse...still out cold. It will be best if we don't revive him until we're safely back in the castle.*

4.2 Idiom Sebagian (IS)

Berdasarkan data yang dianalisis pada bab 3, terdapat 62 idiom yang termasuk dalam kategori jenis idiom sebagian atau sekitar enam puluh persen dari keseluruhan jenis idiom yang terdapat dalam novel *Harry Potter and The Prisoner of Azkaban*. Idiom sebagian itu sendiri merupakan idiom yang masih memiliki makna pada setiap katanya. Contoh idiom sebagian terdapat pada (3.1.1), (3.1.2), (3.1.3), (3.1.4), (3.1.6), (3.1.7), (3.1.8), (3.1.12), (3.1.14), (3.1.16), (3.1.18), (3.1.20), (3.1.22), (3.1.24), (3.1.26), (3.1.30), (3.1.32), (3.1.33), (3.1.36), (3.1.38), (3.1.39), (3.1.40), (3.1.41), (3.1.43), (3.1.44), (3.1.46), (3.1.47), (3.1.48), (3.1.49), (3.1.51), (3.1.52), (3.1.53), (3.1.54), (3.1.55), (3.1.56), (3.1.57), (3.1.58), (3.1.60), (3.1.63), (3.1.65), (3.1.66), (3.1.67), (3.1.68), (3.1.70), (3.1.72), (3.1.73), (3.1.74), (3.1.75), (3.1.76), (3.1.79), (3.1.80), (3.1.81), (3.1.82), (3.1.83), (3.1.84), (3.1.88), (3.1.89), (3.1.90), (3.1.91), (3.1.92), dan (3.1.93).

Pada contoh idiom di atas penulis menganalisis dengan menggunakan definisi jenis idiom dari Hill, dimana maknanya dapat dilihat melalui makna berdasarkan makna leksikal, seperti contoh di bawah ini :

Contoh idiom *do it in secret* 'melakukan secara sembunyi-sembunyi', seperti yang terdapat pada contoh idiom yang masuk pada konteks dalam sebuah kalimat :

(3.1.1) *..he really wanted to do his work, but was forced to do it in secret.*

Di mana makna masing-masing katanya : *do* 'mengerjakan', *it* 'mengacu pada benda atau kegiatan', *in* 'preposisi' dan *secret* 'rahasia', jadi secara harafiah maknanya adalah mengerjakan sesuatu hal secara rahasia yang merupakan penggambaran sesuatu hal yang harus dilakukan secara sembunyi-sembunyi.

Pada idiom *face to face* 'berhadap-hadapan, makna masing-masing kata-katanya : *Face* 'wajah', *to* 'preposisi' dan *face* 'wajah', arti secara harafiahnya adalah 'wajah ke wajah'. Idiom *face to face* dihubungkan dengan penggambaran suatu peristiwa yang melibatkan wajah saling berhadapan, seperti contoh dibawah ini.

(3.1.24) *But Harry came face to face with him since at Hogwarts.*

4.3 Pembentukan Makna Baru

Berdasarkan penjelasan diatas, tampak bahwa IP maupun IS memiliki makna berbeda dari unsur kata pembentuknya. Pembentukan makna tersebut merupakan ciri khas idiom yang sangat terkait erat dengan tingkat kemunculan dalam penggunaan bahasa (Hill, 2000:16), maksudnya adalah setiap pemunculan kata di dalam idiom dapat diartikan jika kata tersebut muncul bersamaan atau bersanding satu sama lain, hal itu dapat dilihat pada contoh analisis IP dan IS (3.1) sebelumnya dan juga arti dan makna idiom pada table makna (3.2.2)

BAB 5 PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis bab 3 dan hasil penelitian pada bab 4, penulis menemukan bahwa dalam idiom, kata-kata digunakan dalam urutan yang membentuk satuan yang mempunyai makna tertentu. Urutan yang di maksud di sini, bukan urutan kata yang akan membentuk kalimat, tetapi urutan kata yang mempunyai makna tertentu yang lebih banyak bersifat efektif.

Dengan kata lain perpaduan yang terdapat dalam idiom merupakan kata-kata yang tersusun dengan kombinasi kata yang dapat pula menghasilkan makna yang berlainan. Seperti yang dikemukakan oleh Palmer (1976), yang mengatakan bahwa idiom adalah rangkaian kata yang maknanya tidak dapat dilihat dari makna masing-masing kata tersebut.

Apa yang dipaparkan dalam idiom itu sendiri tidak langsung berhubungan dengan makna setiap kata yang membentuknya yang harus di lihat dan dimengerti jika kita ingin memahami makna idiom itu lebih dalam.

Idiom itu sendiri, merupakan perpaduan, baik yang berupa kata, bentuk perpaduan leksem, gabungan kata atau urutan , ataupun bentuk kalimat, yang kita gunakan baik untuk berbicara atau menulis. Orang yang mendengar tentu harus mengerti apa yang di maksud.

Idiom digunakan untuk menghidupkan pembicaraan, tapi ada hal-hal tertentu yang menuntut kita untuk memilih kata lain, baik itu idiom ataupun kata lain. Dalam budaya kita memang berbeda dengan budaya luar, tetapi kita selalu berusaha untuk mengerti apa yang mereka katakan dan kita juga berusaha agar terdapat variasi dan urutan kata.

Berdasarkan itu juga, di dalam novel *Harry Potter and The Prisoner of Azkaban* terdapat 96 idiom yang masing-masing dikelompokkan ke dalam jenisnya, yaitu jenis idiom penuh sebanyak 34 idiom dan jenis idiom sebagian sebanyak 62 idiom.

5.2 Summary of Thesis

The main objective of the thesis is to prove my assumption that the idiom which is used in the novel entitled 'Harry Potter and The Prisoner of Azkaban' is divided into two kinds of idioms. To analyze the idioms, I use the Idiom theory by Hill and the Semantics approaches. The result is that sixty percent of the idioms are into the full-idiom, and forty percent of the idioms are into the partial-idioms.

This thesis contains five chapters. The first chapter is an introduction, which consists of the problem background, the problem identification, the problem limitation, the problem formulation, the purpose of the research, and the thesis research method, the research advantage, and the thesis presentation system.

The second chapter is about the concept of the theories that I use. It consists of the theory of meaning, the theory of word, and the theory of idioms that the writer chooses as the research of data.

In chapter three, I examine the analysis of idioms through the theory Hill of idioms. The idioms are separated into two kinds of idioms, they are full-idioms and partial-idiom.

In chapter four, the writer presents the result of the research. And in chapter five, are the conclusion and the summary of thesis.

PUSTAKA ACUAN

- Aminudin. 1988. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru
- Alisyahbana, S.T. 1978. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Dian Rakyat
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. New York: Holt-Rinehardt and Winston.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta;Depdikbud
- Fries, Charles Carpenter. 1940. *American English Grammar*. New York: D. Appleton – Century Company
- Hill, Jimmie. 2000. *Reading and Vocabulary Development in A Second Language*. Oxford: Oxford University Press
- Hockett, Charles F. 1958. *A course in Modern Linguistics*. New York : The Macmillan Company
- Keraf, Gorys. 1978. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah
- _____. 2001. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Lehrer, Adrienne. 1974. *Semantic Fields and Lexical Structure*. Amsterdam: North-Holland Publishing
- Long, Thomas Hill dan Della Summers. 1979. *Longman Dictionary of English Idioms*. London: Longman Group
- Lord, Robert. 1974. *Comparative Linguistics*. London: The English Universities Press
- Lyons, John. 1995. *Teori Pengantar Linguistik*. Terjemahan *Introduction to Theoretical Linguistics* oleh I. Soetokno. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Neufeldt, Victoria. 2000. *Webster New World Dictionary*. Prentice Hall. General Reference. New York

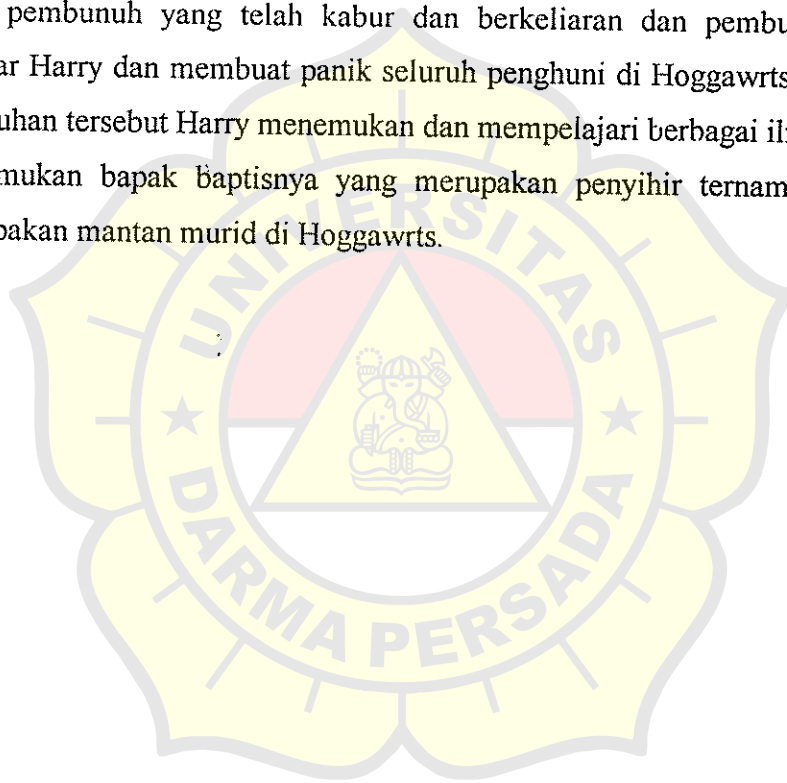
- Nida, E.A. dan Charles Taber. 1974. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill
- Ogden, C.K. dan I.A. Richards. 1972. *The Meaning of Meaning: A Study of The Influence of Language upon Thought and of The Science of Symbolism*, tenth edition. London: Routledge & Kegan Paul
- Oxford Learners Pocket Dictionary*. 1991, United Kingdom: Oxford University Press.
- Palmer, F.R. 1976. *Semantics: A New Outline*. London: Cambridge University Press
- Parera, Jos Daniel. 1994. *Morfologi Bahasa*. Jakarta. PT.Gramedia Pustaka Utama
- Pateda, Prof. DR. Mansoer. 1995. *Kosa Kata dan Pengajaran*. NTT: Nusa Indah.
- _____ 2001. *Sematik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peck, John. 1981. *Literary Term and Criticism*. Hongkong: Mcmillan Publisher.
- Ramlan, M. 1967. *Ilmu Bahasa Indonesia-morfologi*. Yogyakarta: UP Indonesia
- Robins, R.H. 1971. *General Linguistics: An Introductory Survey*. London: Longman Group
- Rowling, J.K. 1999. *Harry Potter and The Prisoner of Azkaban*. London: Bloomsbury Publishing
- Seidl, Jennifer dan W. McMordie. 1980. *English Idioms: How To Use Them*, selected papers. Oxford: Basil Blackwell
- Spears, Richard, A. 1987. *Dictionary of English Idiom*. Inggris: National Textbook Company
- Ullman, Stephen. 1973. *Meaning and Style*, selected papers. Oxford: Basil Blackwell
- Verhaar, Prof. DR. J.W.M. 1977. *Pengantar Linguistik I*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Wittgenstein, Ludwig. 1953. *Philosophical Investigation*. New York:Harcourt, Btace and Company.

ABSTRAK

- (A) DIAH KOMALA SARI (98113021)
- (B) ANALISIS IDIOM DALAM NOVEL *HARRY POTTER AND THE PRISONER OF AZKABAN* KARYA J.K ROWLING : SEBUAH KAJIAN SEMANTIK.
- (C) DAFTAR ISI + V + 54 Hlm: 2003
- (D) KATA KUNCI : IDIOM PENUH, IDIOM SEBAGIAN, SEMANTIK
- (E) Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah dalam idiom bahasa Inggris, makna idiomnya berbeda dengan makna kata dan juga apakah terdapat pembentukan makna baru. Idiom dalam novel *Harry Potter and The Prisoner of Azkaban* ini dianalisis melalui penggunaan teori idiom dari Hill, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Hasil analisis membuktikan bahwa idiom dalam novel tersebut terdapat idiom yang maknanya hanya dapat dilihat makna secara keseluruhan.
- (F) Daftar Acuan : 30 (1933-2001)
- (G) Dra. Ina Nirwani Djajadiningrat, M. Hum.
- (H) Drs. Antonius Poedjadi, MA.

RINGKASAN CERITA

Dalam novel *Harry Potter and The Prisoner of Azkaban* karya J.K Rowling ini Menceritakan tentang Harry Potter, bersama teman dekatnya Ron dan Hermione, telah memasuki tahun ke tiga di Hoggwarts yang merupakan sekolah ilmu sihir. Harry tidak dapat menunggu lagi untuk segera memulai pelajaran baru serta ilmu yang akan ia dapat dalam tahun ke tiga di Hoggwarts setelah liburan musim panas. Tetapi sesampainya Harry di Hoggwarts, ia menemukan adanya keanehan. Di Hoggwarts ada pembunuh yang telah kabur dan berkeliaran dan pembunuh itu ternyata mengejar Harry dan membuat panik seluruh penghuni di Hoggawrts. Tetapi di balik pembunuhan tersebut Harry menemukan dan mempelajari berbagai ilmu sihir baru dan menemukan bapak baptisnya yang merupakan penyihir ternama, yang dahulunya merupakan mantan murid di Hoggawrts.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Data Pribadi :

Nama : Diah Komalasari
Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta, 28 April 1980
Agama : Islam
Alamat : Jl. Banowati Blok E/62 Jati Karamat Indah Estate
Pondok Gede –Bekasi 17421

Pendidikan :

1. SDN 25 Pagi Jakarta Timur, Tamat tahun 1991
2. SMP Islam Yasma PB. Sudirman, Jakarta Timur, Tamat tahun 1994
3. SMUN 113, Lubang Buaya, Jakarta Timur, Tamat tahun 1997
4. Diploma I BBC International, Cililitan Jakarta Timur, Tamat tahun 1998

